

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital, cara berkomunikasi siswa dan akses mereka terhadap informasi telah berubah secara drastis; kini mereka dapat dengan cepat terhubung dengan dunia luar berkat teknologi digital, tetapi dengan perubahan pesat teknologi di era digitalisasi juga membawa dampak negatif seperti peserta didik menghabiskan waktunya untuk gadget dan media sosial tanpa terkontrol. Di bidang pendidikan, pembentukan karakter siswa telah menjadi fokus utama, terutama di era digital ini. Pendidikan bukan hanya sarana untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga alat untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral dan kualitas karakter yang kuat. Program Pramuka merupakan salah satu program pendidikan non-formal yang ditawarkan di sekolah-sekolah, yang bertujuan untuk mempromosikan pendidikan karakter di kalangan anak-anak.

Gerakan Pramuka (Praja Muda Karana) yaitu salah satu organisasi pendidikan non-formal yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan dan kemandirian pada generasi muda Indonesia sekaligus mengembangkan keterampilan dan karakter. Lord Robert Baden-Powell memulai gerakan Pramuka global di Inggris, dan gerakan ini sebagai bagian dari gerakan tersebut. Baden-Powell menerbitkan edisi pertama buku *Scouting for Boys* pada Januari 1907. Pada bukunya tersebut, Baden-Powell memaparkan metode pelatihan untuk anak laki-laki berupa panduan keterampilan yang dapat diadopsi oleh organisasi pemuda. Yang mengejutkan, anak-anak muda menanggapi buku tersebut dengan antusias, kemudian menjadi salah satu gerakan pemuda sukarela

paling besar di seluruh dunia. Gerakan yang diprakarsai oleh Baden-Powell selanjutnya menyebar ke luar Inggris. Belanda memperkenalkannya ke koloni-koloni mereka, salah satunya Hindia Belanda, pada tahun 1912.

Gerakan Pramuka di Hindia Belanda selanjutnya dikembangkan sebagai wadah mencapai harapan kemerdekaan (Kompas, 3 Mei 1996). Sementara di Indonesia, Gerakan Pramuka diresmikan pada tanggal 14 Agustus 1961. Gerakan Pramuka di Indonesia bermula dari bermunculannya beberapa organisasi pramuka pada masa kolonial Belanda, misalnya *Javaanse Padvinders Organisatie* (JPO) di tahun 1916. Sepanjang masa kemerdekaan Indonesia, terdapat banyak organisasi pramuka lokal yang terus berkembang. Akan tetapi, dalam rangka memperkuat persatuan dan persaudaraan, pada tahun 1961, Presiden Sukarno menghimpun seluruh organisasi pramuka tersebut menjadi satu organisasi nasional sebagai Gerakan Pramuka. Pada masa pergerakan nasional gerakan kepanduan menjadi bagian dari perjuangan kemerdekaan melalui pendidikan karakter dan semangat nasionalisme dan banyak organisasi kepanduan bersifat ideologis dan berafiliasi dengan organisasi keagamaan atau politik. Menurut Rahmatia (2015: 21) Pramuka mempunyai tujuan tertentu, yakni :

- a. Mematuhi aturan, taat beragama, dan berbudi luhur; takut kepada Tuhan; memiliki rasa patriotisme; mematuhi hukum; menjunjung tinggi nilai bangsa; terampil dalam hidup; serta memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik,
- b. Berperilaku sebagai warga negara yang menjunjung tinggi Pancasila, setia dan taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, sehingga dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, serta peduli terhadap sesama manusia dan alam lingkungan.

Namun, diperlukan sebuah wadah berupa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dimulai sejak dini karena terkadang para siswa belum menyadari manfaat mengikuti kegiatan Pramuka. Diperkirakan bahwa pengenalan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah akan meningkatkan, bukan justru menurunkan, prestasi akademik anak-anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memperoleh pendidikan karakter, yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi mereka. Pendidikan karakter, yang juga diketahui bernama pendidikan nilai, pendidikan moral, atau pendidikan etika, yaitu proses membimbing atau mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter. Tujuannya yaitu membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya. Menurut Asmani (2013: 35), pendidikan berkarakter didefinisikan sebagai sebuah usaha yang direncanakan dan diimplementasikan secara terstruktur dalam rangka membimbing siswa mengapresiasi dan mengamalkan nilai-nilai perilaku kemanusiaan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan identitas nasional. Berdasarkan standar agama, etika, budaya, hukum, tata krama, dan konvensi, nilai-nilai ini dapat diekspresikan melalui gagasan, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan.

Kepramukaan yang diimplementasikan sebagai program ekstrakurikuler yang menumbuhkan kedisiplinan, salah satu karakter yang diajarkan di sekolah. Salah satu cara untuk membentuk kepribadian yang teratur melalui kedisiplinan, yang bisa terlihat dari ketepatan waktu, kepatuhan pada jadwal, dan keterlibatan dalam berbagai kegiatannya. Narwanti (2011; 29) mendefinisikan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai

keteraturan dan ketentuan. Akan tetapi faktanya sejalan dengan perkembangan zaman, berbagai norma disiplin semakin berkurang, yang dibuktikan dengan siswa laki-laki yang masih berambut panjang, masih banyak juga siswa yang datangnya terlambat, lupa mengerjakan tugas dan menggunakan atribut yang tidak selayaknya seorang siswa.

Disiplin yang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya memastikan kelancaran proses pendidikan, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku positif siswa, dengan memiliki disiplin yang kuat maka siswa akan memiliki kesiapan lebih maksimal dalam menjalani berbagai tantangan di masa mendatang serta mencapai keberhasilan di berbagai aspek kehidupan mereka. Disiplin pada dasarnya bukanlah pembatasan melainkan jalan menuju kebebasan dimana siswa yang disiplin akan mempersiapkan dirinya menyongsong masa depan dengan kepercayaan diri tinggi dan tindakan bertanggung jawab yang kuat. Menurut Hook dan Vass (2010) cara yang dapat diterapkan untuk membangun budaya disiplin di sekolah diantaranya adalah memberikan penghargaan atas perilaku baik, menggunakan isyarat positif, dan menerapkan konsekuensi yang telah disepakati bersama. Semua langkah tersebut bertujuan untuk menanamkan kebiasaan perilaku disiplin pada siswa yang tidak hanya diterapkan di sekolah, namun juga pada interaksi sosial yang terjadi di sehari-hari mereka.

Salah satu cara yang efektif guna membentuk disiplin siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Lestari (2016) mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dan memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Selain itu kegiatan

ektrakurikuler turut berperan dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar dan disiplin mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Nofianti, 2019). Diantara berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, pramuka memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Kegiatan pramuka yang diimplementasikan di luar kelas serta berhubungan langsung pada kegiatan sehari-hari, memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa untuk mengembangkan sikap disiplin, kemandirian, serta berbagai karakter positif lainnya (Elisa et al, 2019). Selain itu, kegiatan pramuka juga memperkuat keterampilan komunikasi dan memberikan manfaat sosial yang penting dalam perkembangan pribadi siswa (Kompri, 2015).

Kegiatan Pramuka di Indonesia diatur dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 yang membagi kegiatan ekstrakurikuler menjadi wajib dan pilihan. Pendidikan Kepramukaan ialah bagian dari bentuk aktivitas ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk murid di tingkat sekolah dasar hingga menengah. Gerakan Pramuka yang diatur dalam Keputusan Presiden (KEPPRES) No.24 Tahun 2009, memiliki tujuan dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu mengisi serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Senjani & Widodo, 2021). Faktor utama pembentukan disiplin siswa dalam kegiatan pramuka adalah Kepatuhan terhadap aturan (Regulasi Pramuka), Pembiasaan melalui kegiatan rutin, kepemimpinan dan keteladanan, tanggung jawab dan mandiri, Sistem penghargaan dan konsekuensi, Kerja sama dalam regu/kelompok, Lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Pusvitasari (2023) juga mengemukakan bahwa kegiatan Pramuka dapat mengembangkan budaya disiplin siswa melalui kegiatan berkemah dan pelatihan fisik yang

membangun sikap siswa, misalnya bertanggung jawab, kerja sama, maupun disiplin. Prinsip Dasar Kepramukaan diinginkan agar melatih siswa menjadi disiplin dan bermartabat (Al-Shanawani, 2019; Susanti & Rokhman, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir realita dunia pendidikan Indonesia saat ini tidak sekedar menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan), namun sekaligus afektif (sikap dan moral). Banyak kasus-kasus kenakalan remaja dan pelanggaran tata tertib sekolah menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan dengan fenomena seperti kurang disiplin, menurunnya rasa tanggung jawab serta lemahnya etika sosial, menunjukkan adanya krisis moral dikalangan generasi muda saat ini. Pendidikan karakter khususnya nilai disiplin menjadi salah satu prioritas dalam upaya mewujudkan individual yang bertanggung jawab serta dapat bersikap positif pada lingkungan sosial.

Kegiatan kepramukaan adalah salah satu wadah yang baik guna membentuk berbagai nilai moral. Kepramukaan menekankan pada kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan yang relevan terhadap harapan pendidikan nasional. Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler memiliki keunikan karena menggabungkan unsur pelatihan fisik, mental, sosial, dan spiritual melalui berbagai kegiatan seperti baris berbaris, upacara, perkemahan, dan bakti sosial, siswa belajar menghargai waktu, mematuhi aturan dan membentuk kedisiplinan. Di SMP Negeri 2 Abiansemal kegiatan pramuka dilaksanakan secara berkala dan menjadi kegiatan wajib bagi siswa kelas 7, Namun belum banyak kajian yang mendalami sejauh mana kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan disiplin dan moral siswa. Melihat urgensi pembentukan karakter melalui pendidikan nonformal seperti pramuka, maka

penting dilakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana pendidikan kepramukaan berperan dalam meningkatkan kualitas moral khususnya disiplin, terhadap siswa di SMP Negeri 2 Abiansemal.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sesuai dengan uraian latar belakang di atas, dideskripsikan berikut ini :

1. Kedisiplinan peserta didik di sekolah masih relatif rendah tampak dalam kurangnya ketaatan terhadap tata tertib, sikap acuh terhadap tata tertib sekolah, dan seringnya keterlambatan hadir peserta didik di sekolah.
2. Ketidak seimbangan antara pendidikan akademik dan pendidikan moral (disiplin)
3. Dampak teknologi terhadap pendidikan moral juga mempengaruhi sikap disiplin peserta didik sehingga pendidikan kepramukaan perlu diperkuat agar relevan dengan tantangan zaman yang dihadapi peserta didik.
4. Kurangnya keteladanan dari pendidik dan orang tua juga mengakibatkan kedisiplinan yang ditanamkan pada saat kegiatan pramuka tidak sepenuhnya terealisasi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.
5. Peran kegiatan kepramukaan dalam membentuk disiplin siswa belum optimal dikarenakan pelaksanaan kegiatan hanyalah bersifat rutinitas belaka dan belum sepenuhnya membentuk karakter disiplin.
6. Motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas pramuka masih beragam, ada yang mengikuti dengan antusias sebagian lagi mengikuti dengan terpaksa sehingga berdampak terhadap disiplin peserta didik yang belum merata.

1.3 Rumusan Masalah

Berkaitan pemaparan masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah studi ini, meliputi :

1. Bagaimana praktik implementasi pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 2 Abiansemal?
2. Bagaimanakah hubungan pendidikan kepramukaan dengan pengembangan disiplin peserta didik di SMP Negeri 2 Abiansemal?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan kepramukaan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Abiansemal?
4. Bagaimana implikasi pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Abiansemal?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, tujuan penelitian yang di harapkan pada studi ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui praktik pelaksanaan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 2 Abiansemal.
2. Untuk menganalisis hubungan pendidikan kepramukaan dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Abiansemal.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam bentuk kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Abiansemal.
4. Untuk mengetahui implikasi pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Abiansemal.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, ada dua jenis manfaat yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini: manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat masing-masing secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Mengkontribusikan dampak pada perkembangan teori pendidikan karakter, utamanya pada pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan dengan pembentukan moral peserta didik, serta memperkaya kajian akademis mengenai peran pendidikan kepramukaan dalam membentuk sikap disiplin sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Memberikan landasan empiris bahwa kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan pendidikan karakter disekolah. Menjadi bahan pertimbangan untuk mengaplikasikan integrasi nilai pramuka pada aktivitas belajar di kelas.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Membangun kesadaran akan pentingnya keikutsertaan dalam kegiatan kepramukaan sebagai sarana untuk melatih disiplin, tanggung jawab, dan sikap moral yang baik serta membimbing siswa untuk menginternalisasikan berbagai nilai karakter yang mendukung kehidupan sosial mereka, baik di lingkup sekolah dan masyarakat.

b. Bagi Guru dan Pembina Pramuka

Menjadi masukan untuk meningkatkan strategi dan metode dalam membina pramuka agar lebih efektif menanamkan nilai-nilai disiplin dan

moralitas, dan menyediakan referensi dalam menyusun kegiatan pramuka yang lebih terarah serta relevan pada kebutuhan siswa.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan program ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter disekolah dan mendorong sekolah untuk memperkuat budaya disiplin dan moral dalam lingkungan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Menjadi bahan acuan untuk penelitian lanjutan terkait peran pendidikan kepramukaan dalam aspek lain, misalnya kerjasama, kepemimpinan, atau tanggung jawab serta memberikan inspirasi bagi penelitian kualitatif yang lebih luas mengenai pendidikan karakter.

